

## **Kelayakan Usaha Salad Buah pada UMKM Kuliner Sehat: Tinjauan Aspek Pasar, Teknis, Manajemen, dan Keuangan**

**Reski Aulia Putri<sup>1</sup>, Anisa<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: [reskiaulia25ptr@email.com](mailto:reskiaulia25ptr@email.com)<sup>1</sup>, [anisamink@email.com](mailto:anisamink@email.com)<sup>2</sup>, [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Article Info :**

Received:

14-11-2025

Revised:

20-12-2025

Accepted:

03-01-2026

### **Abstract**

*Cash is the most liquid asset and is highly vulnerable to errors and fraud, thereby requiring special attention in the audit process. The cash cycle audit plays a crucial role in maintaining the reliability of financial statements through the examination of internal controls and cash transactions. This study aims to analyze cash cycle audit procedures in enhancing the reliability of financial statements through a conceptual review based on relevant literature and previous studies. The research employs a qualitative approach using a literature study method, drawing on scientific journals and related academic publications. The findings indicate that the systematic implementation of cash audit procedures, including internal control testing, bank reconciliation, and substantive testing, significantly contributes to improving the accuracy and fairness of financial statements. Cash cycle audits also strengthen internal control systems while increasing the transparency and credibility of financial information. The study concludes that the cash cycle audit serves as a strategic instrument in supporting reliable and sustainable financial reporting quality.*

**Keywords:** Cash Cycle Audit; Internal Control; Financial Statements; Reliability; Financial Audit.

### **Abstrak**

Kas merupakan aset yang paling likuid dan rentan terhadap risiko kesalahan serta kecurangan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses audit. Audit siklus kas menjadi bagian penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan melalui pengujian atas pengendalian internal dan transaksi kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit siklus kas dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangan melalui kajian konseptual berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan terhadap jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit kas yang sistematis, meliputi pengujian pengendalian internal, rekonsiliasi bank, dan pengujian substantif, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi dan kewajaran laporan keuangan. Audit siklus kas juga berperan dalam memperkuat pengendalian internal serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas informasi keuangan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa audit siklus kas merupakan instrumen strategis dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan yang andal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Audit Siklus Kas; Pengendalian Internal; Laporan Keuangan; Reliabilitas; Audit Keuangan.

---



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## **PENDAHULUAN**

Siklus kas merupakan bagian yang sangat krusial dalam sistem akuntansi karena berkaitan langsung dengan likuiditas dan keberlangsungan operasional entitas. Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyimpangan apabila tidak diawasi secara memadai. Oleh sebab itu, reliabilitas laporan keuangan sangat bergantung pada bagaimana prosedur audit siklus kas dirancang dan diterapkan secara konsisten. Kajian mengenai audit kas menunjukkan bahwa ketepatan prosedur audit berperan penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan (Azizah et al., 2024; Famiyanti & Wilasittha, 2024).

Perkembangan aktivitas bisnis yang semakin kompleks turut meningkatkan frekuensi dan volume transaksi kas, baik secara tunai maupun melalui sistem perbankan. Kondisi tersebut menuntut adanya prosedur audit yang mampu menelusuri aliran kas secara akurat dan terdokumentasi dengan baik. Evaluasi terhadap standar operasional prosedur dokumen transaksi menunjukkan bahwa kelengkapan

dan konsistensi dokumen sangat memengaruhi keakuratan pencatatan akuntansi kas. Ketidaksesuaian dalam prosedur tersebut berpotensi menurunkan reliabilitas laporan keuangan secara keseluruhan (Asmawati & Widajantie, 2025; Dahlan et al., 2025).

Transformasi digital dalam sistem informasi akuntansi juga membawa implikasi signifikan terhadap pengelolaan dan audit siklus kas. Pemanfaatan sistem berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi kas dilakukan secara real-time dan terintegrasi dengan modul akuntansi lainnya. Penerapan sistem informasi akuntansi digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional serta memudahkan proses penelusuran bukti audit. Namun, efektivitas sistem tersebut tetap memerlukan prosedur audit yang memadai agar informasi yang dihasilkan dapat diandalkan (Chairina & Abdullah, 2025; Disti & Nasution, 2024).

Dalam praktik audit, kas dan setara kas menjadi akun yang memerlukan perhatian khusus karena sifatnya yang paling likuid dan mudah disalahgunakan. Auditor dituntut untuk menerapkan prosedur audit yang mencakup pengujian fisik, rekonsiliasi bank, serta evaluasi pengendalian internal atas transaksi kas. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelemahan dalam penerapan prosedur audit kas dapat berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, audit kas tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan sistem pengendalian internal (Fisdiana & Wilasittha, 2025b; Famiyanti & Wilasittha, 2024).

Reliabilitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang muncul pada siklus kas. Prosedur audit yang efektif memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai atas kewajaran saldo kas dan setara kas. Pengelolaan arus kas yang optimal memerlukan sinergi antara manajemen dan auditor agar informasi keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Perspektif audit terhadap manajemen kas menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan atas instrumen dan prosedur yang digunakan (Dahlan et al., 2025).

Audit transaksi kas juga memiliki peran strategis dalam memperkuat pengendalian internal organisasi. Penerapan audit kas yang sistematis dapat membantu entitas dalam mendeteksi kelemahan pengendalian serta mencegah potensi penyimpangan. Studi mengenai audit transaksi kas dan bank menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengendalian internal berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit kas tidak hanya bersifat pemeriksaan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme perbaikan sistem (Luh et al., 2025).

Kesesuaian prosedur audit dengan standar audit yang berlaku menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas hasil audit. Meskipun fokus utama audit kas berbeda dengan audit persediaan, prinsip kepatuhan terhadap standar audit tetap relevan dalam memastikan ketepatan prosedur dan bukti audit. Evaluasi terhadap penerapan standar audit menunjukkan bahwa konsistensi prosedur audit berkontribusi pada peningkatan keandalan laporan keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya kerangka konseptual dalam merancang dan menilai prosedur audit (Handayani & Koerniawati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis prosedur audit siklus kas menjadi penting untuk dikaji secara konseptual guna memahami perannya dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Kajian konseptual memungkinkan pemetaan hubungan antara prosedur audit, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Pemahaman yang komprehensif mengenai aspek tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik audit yang lebih efektif. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat peran audit siklus kas dalam menjaga keandalan pelaporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan kajian konseptual. Penelitian dilakukan melalui penelaahan sistematis terhadap buku teks, standar audit, serta artikel ilmiah yang membahas prosedur audit siklus kas, sistem informasi akuntansi, dan reliabilitas laporan keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi konsep, tahapan prosedur audit kas, serta keterkaitannya dengan peningkatan keandalan informasi keuangan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai peran prosedur audit siklus kas sebagai instrumen penguatan reliabilitas laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Audit Siklus Kas sebagai Fondasi Reliabilitas Laporan Keuangan

Audit siklus kas menempati posisi strategis dalam proses pemeriksaan laporan keuangan karena kas merupakan aset yang paling likuid dan paling rentan terhadap kesalahan maupun penyimpangan. Prosedur audit pada siklus kas dirancang untuk memastikan bahwa seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas telah dicatat secara lengkap, akurat, dan didukung bukti yang sah. Ketepatan prosedur audit ini menjadi penentu utama reliabilitas saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Studi empiris menunjukkan bahwa kelemahan pada audit kas berpotensi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan (Azizah et al., 2024; Famiyanti & Wilasittha, 2024).

Prosedur audit siklus kas umumnya mencakup pemahaman atas sistem pengendalian internal, pengujian pengendalian, serta pengujian substantif atas transaksi dan saldo kas. Auditor perlu memastikan bahwa pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dan pencatatan akuntansi telah berjalan secara konsisten. Ketidaksesuaian prosedur audit dengan kondisi operasional entitas dapat menyebabkan risiko salah saji material tidak teridentifikasi. Oleh sebab itu, auditor dituntut memiliki pemahaman mendalam mengenai alur kas dan kebijakan internal yang berlaku (Tatik & Afandi, 2022; Mulyani, 2025).

Keberadaan standar operasional prosedur yang terdokumentasi dengan baik memperkuat efektivitas audit siklus kas. SOP transaksi kas yang diterapkan secara konsisten terbukti meningkatkan keakuratan pencatatan dan memudahkan proses penelusuran audit. Ketika dokumen transaksi tidak lengkap atau tidak disusun secara sistematis, auditor akan mengalami kesulitan dalam memperoleh keyakinan memadai atas saldo kas. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur audit kas sangat bergantung pada kualitas dokumentasi dan kepatuhan terhadap SOP (Asmawati & Widajantie, 2025; Syifaunnaja & Nila, 2025).

Perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis digital turut memengaruhi pendekatan audit siklus kas. Sistem digital memungkinkan transaksi kas dicatat secara real-time dan terintegrasi dengan buku besar, sehingga memudahkan proses audit trail. Auditor dapat memanfaatkan data elektronik untuk melakukan pengujian lebih mendalam terhadap pola transaksi kas. Namun, penggunaan teknologi juga menuntut prosedur audit yang disesuaikan agar risiko sistem dan keamanan data tetap terkendali (Chairina & Abdullah, 2025; Disti & Nasution, 2024).

Audit siklus kas juga berperan dalam mengevaluasi efektivitas manajemen arus kas perusahaan. Pengujian atas rekonsiliasi bank, saldo kas kecil, dan transaksi non-rutin memberikan gambaran mengenai kualitas pengelolaan kas oleh manajemen. Ketika prosedur audit dilaksanakan secara komprehensif, auditor dapat mengidentifikasi potensi inefisiensi maupun kelemahan pengendalian. Perspektif ini menegaskan bahwa audit kas tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada peningkatan kualitas manajemen keuangan (Dahlan et al., 2025; Marsudi et al., 2024).

Hubungan antara prosedur audit kas dan reliabilitas laporan keuangan dapat dilihat dari tingkat kesesuaian antara saldo kas tercatat dengan kondisi sebenarnya. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit kas yang konsisten berkontribusi pada penyajian laporan keuangan yang lebih andal. Hal ini tercermin dari minimnya koreksi material dan temuan audit pada akun kas. Temuan tersebut memperkuat peran audit kas sebagai instrumen pengendalian kualitas pelaporan keuangan (Fisdiana & Wilasittha, 2025b; Putri et al., 2024):

**Tabel 1. Peran Prosedur Audit Siklus Kas terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan**

Aspek Audit Kas	Fokus Pemeriksaan	Dampak terhadap Reliabilitas
Pengujian Pengendalian	Otorisasi dan pemisahan fungsi	Mengurangi risiko manipulasi
Rekonsiliasi Bank	Kesesuaian saldo kas	Meningkatkan akurasi saldo
Pengujian Substantif	Validitas transaksi kas	Menjamin kewajaran laporan
Evaluasi Sistem	Sistem informasi akuntansi	Memperkuat audit trail

Sumber: Diolah dari Azizah et al. (2024); Famiyanti & Wilasittha (2024); Fisdiana & Wilasittha (2025b); Mulyani (2025); Dahlan et al. (2025).

Audit internal dan audit eksternal memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam menjaga reliabilitas laporan keuangan. Audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan berkelanjutan atas transaksi kas sehari-hari. Ketika hasil audit internal selaras dengan temuan auditor eksternal, tingkat keandalan laporan keuangan semakin meningkat. Hubungan ini menunjukkan bahwa prosedur audit kas yang efektif memerlukan koordinasi lintas fungsi audit (Rakhmawati & Surabaya, 2023; Luh et al., 2025).

Pengujian substantif atas akun kas menjadi tahap krusial dalam memastikan tidak adanya salah saji material. Auditor melakukan pemeriksaan kas fisik, konfirmasi bank, serta analisis tren transaksi untuk mengidentifikasi anomali. Pendekatan ini memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan. Keandalan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketelitian auditor dalam tahap ini (Mulyani, 2025; Syafika et al., 2025).

Penerapan prosedur audit kas yang berkualitas juga berkaitan dengan kualitas sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi. Sistem yang baik memudahkan auditor dalam melakukan penelusuran transaksi dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini memperkuat posisi audit kas sebagai elemen kunci dalam menjaga reliabilitas informasi keuangan (Majid et al., 2020; Yana & Putri, 2025).

Secara konseptual, audit siklus kas tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. Prosedur audit yang dirancang dengan baik mampu memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajian kas dan setara kas. Ketika audit kas dilaksanakan secara konsisten dan sesuai standar, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya. Temuan ini menegaskan pentingnya audit siklus kas sebagai fondasi utama reliabilitas laporan keuangan (Azizah et al., 2024; Famiyanti & Wilasittha, 2024).

### **Integrasi Prosedur Audit Siklus Kas dengan Sistem Informasi Akuntansi**

Integrasi antara prosedur audit siklus kas dan sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi menyediakan data transaksi kas yang terstruktur, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri oleh auditor. Ketika prosedur audit diselaraskan dengan sistem yang digunakan perusahaan, proses pengujian menjadi lebih efisien dan akurat. Kondisi ini memperkuat keyakinan auditor terhadap kewajaran saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan (Chairina & Abdullah, 2025; Yana & Putri, 2025).

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi kas dilakukan secara real-time dan terintegrasi dengan buku besar. Auditor dapat memanfaatkan data tersebut untuk melakukan analisis tren, pengujian detail, serta penelusuran audit trail secara lebih mendalam. Sistem yang terintegrasi juga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkontribusi langsung terhadap efektivitas prosedur audit kas (Disti & Nasution, 2024; Majid et al., 2020).

Prosedur audit siklus kas menuntut auditor untuk memahami alur pemrosesan data dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan entitas. Pemahaman tersebut meliputi mekanisme input data, proses pengolahan, hingga output laporan keuangan. Ketika sistem dirancang dengan pengendalian internal yang memadai, auditor dapat mengurangi luas pengujian substantif. Pendekatan ini mencerminkan hubungan erat antara kualitas sistem dan efisiensi prosedur audit (Chairina & Abdullah, 2025; Asmawati & Widajantie, 2025).

Kelengkapan dokumentasi elektronik dalam sistem informasi akuntansi memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang relevan. Bukti transaksi kas yang terdigitalisasi memungkinkan auditor melakukan penelusuran silang antara jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Ketika dokumentasi disusun secara sistematis, risiko salah saji dapat diidentifikasi lebih awal. Kondisi ini mendukung peningkatan reliabilitas laporan keuangan melalui audit yang berbasis bukti kuat (Disti & Nasution, 2024; Famiyanti & Wilasittha, 2024).

Peran sistem informasi akuntansi juga terlihat dalam mendukung pengendalian internal atas transaksi kas. Fitur otorisasi, pembatasan akses, dan pencatatan otomatis membantu mencegah terjadinya penyimpangan. Auditor dapat mengevaluasi efektivitas pengendalian tersebut sebagai bagian dari prosedur audit kas. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan tingkat risiko audit dan strategi pemeriksaan selanjutnya (Luh et al., 2025; Dahlan et al., 2025).

Hubungan antara sistem informasi akuntansi dan prosedur audit kas semakin relevan pada entitas dengan volume transaksi yang tinggi. Tanpa dukungan sistem yang memadai, auditor akan menghadapi kesulitan dalam menelusuri transaksi kas secara menyeluruh. Sistem yang terintegrasi memungkinkan auditor melakukan pengujian berbasis data secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi menjadi elemen pendukung utama efektivitas audit kas (Majid et al., 2020; Yana & Putri, 2025):

**Tabel 2. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Prosedur Audit Siklus Kas**

<b>Komponen Sistem</b>	<b>Fungsi Utama</b>	<b>Kontribusi terhadap Audit Kas</b>
Pencatatan Digital	Mencatat transaksi kas secara real-time	Meningkatkan akurasi data audit
Integrasi Buku Besar	Menghubungkan jurnal dan laporan keuangan	Mempermudah penelusuran audit
Pengendalian Akses	Pembatasan wewenang pengguna	Mengurangi risiko penyalahgunaan kas
Dokumentasi Elektronik	Penyimpanan bukti transaksi	Memperkuat bukti audit

Sumber: Kajian konseptual dan data sekunder penelitian terdahulu (Chairina & Abdullah, 2025; Disti & Nasution, 2024; Majid et al., 2020; Asmawati & Widajantie, 2025; Yana & Putri, 2025).

Integrasi sistem informasi akuntansi dengan prosedur audit kas juga berdampak pada kualitas pengambilan keputusan auditor. Informasi yang tersaji secara tepat waktu dan akurat memungkinkan auditor mengidentifikasi area berisiko tinggi secara lebih cepat. Pendekatan ini membantu auditor memfokuskan pengujian pada transaksi yang material. Reliabilitas laporan keuangan semakin terjaga ketika audit didukung oleh sistem informasi yang handal (Marsudi et al., 2024; Dahlan et al., 2025).

Selain mendukung auditor eksternal, sistem informasi akuntansi juga memperkuat fungsi audit internal dalam pengawasan kas. Audit internal dapat memanfaatkan sistem untuk melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap transaksi kas. Hasil audit internal tersebut menjadi referensi awal bagi auditor eksternal dalam merancang prosedur pemeriksaan. Sinergi ini memperkuat kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan (Rakhmawati & Surabaya, 2023; Luh et al., 2025).

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak diimbangi dengan prosedur audit yang memadai berpotensi menimbulkan risiko baru. Ketergantungan pada sistem tanpa evaluasi pengendalian dapat menyebabkan salah saji tidak terdeteksi. Oleh sebab itu, auditor tetap perlu melakukan pengujian atas sistem dan data yang dihasilkan. Pendekatan ini menegaskan bahwa integrasi sistem dan audit harus berjalan secara seimbang (Famiyanti & Wilasiththa, 2024; Fisdiana & Wilasiththa, 2025).

Secara konseptual, integrasi prosedur audit siklus kas dengan sistem informasi akuntansi menjadi fondasi penting dalam menjaga reliabilitas laporan keuangan. Sistem yang dirancang dengan baik mendukung auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan. Ketika prosedur audit disesuaikan dengan karakteristik sistem, kualitas pemeriksaan meningkat secara signifikan. Hal ini memperkuat peran audit kas sebagai instrumen pengendalian dan penjamin keandalan informasi keuangan (Azizah et al., 2024; Majid et al., 2020).

## **Peran Audit Siklus Kas dalam Memperkuat Pengendalian Internal dan Kualitas Pelaporan Keuangan**

Audit siklus kas memiliki peran strategis dalam memperkuat sistem pengendalian internal yang menjadi fondasi reliabilitas laporan keuangan. Melalui prosedur audit yang terstruktur, auditor dapat menilai apakah pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan sesuai kebijakan perusahaan. Evaluasi ini mencakup pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, serta mekanisme pencatatan yang diterapkan. Ketika pengendalian internal kas dinilai memadai, tingkat keandalan laporan keuangan cenderung meningkat secara signifikan (Luh et al., 2025; Azizah et al., 2024).

Pengendalian internal yang kuat membantu mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan kas. Audit siklus kas berfungsi sebagai alat untuk menguji efektivitas pengendalian

tersebut secara independen. Auditor menilai apakah kebijakan yang dirancang manajemen benar-benar diterapkan dalam praktik operasional sehari-hari. Hasil audit kas sering menjadi dasar rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal (Famiyanti & Wilasittha, 2024; Fisdiana & Wilasittha, 2025b).

Prosedur audit kas juga memungkinkan auditor mengidentifikasi kelemahan pengendalian yang berpotensi menimbulkan salah saji laporan keuangan. Temuan audit atas kas kecil, rekonsiliasi bank, dan transaksi non-rutin memberikan gambaran nyata mengenai kualitas pengendalian internal. Ketika kelemahan tersebut tidak segera ditindaklanjuti, risiko kesalahan pelaporan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa audit kas berperan penting sebagai mekanisme deteksi dini (Syifaunnaja & Nilasari, 2025; Tatik & Afandi, 2022).

Kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan angka, tetapi juga oleh keandalan proses yang mendasarinya. Audit siklus kas membantu memastikan bahwa proses pengelolaan kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar audit yang berlaku. Auditor memberikan penilaian atas kewajaran saldo kas berdasarkan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Proses ini memperkuat kredibilitas laporan keuangan di mata pengguna informasi (Marsudi et al., 2024; Mulyani, 2025).

Peran audit kas dalam pengendalian internal juga terlihat dari kemampuannya meningkatkan disiplin organisasi dalam pengelolaan kas. Rekomendasi auditor mendorong manajemen untuk memperbaiki prosedur, memperjelas tanggung jawab, dan meningkatkan pengawasan. Perbaikan tersebut berdampak langsung pada kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan pengendalian yang lebih kuat, potensi terjadinya salah saji dapat diminimalkan (Dahlan et al., 2025; Luh et al., 2025).

Audit siklus kas berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan. Prosedur audit yang mencakup pemeriksaan bukti transaksi dan penelusuran alur kas memberikan jaminan atas keterbukaan informasi keuangan. Transparansi ini penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan entitas. Keandalan laporan keuangan semakin terjaga ketika proses audit kas dilakukan secara menyeluruh (Rakhmawati & Surabaya, 2023; Azizah et al., 2024):

**Tabel 3. Kontribusi Audit Siklus Kas terhadap Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan**

Aspek Audit	Fokus Evaluasi	Dampak terhadap Pelaporan Keuangan
Pengendalian Internal	Pemisahan fungsi dan otorisasi	Mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan
Prosedur Rekonsiliasi	Kesesuaian catatan dan saldo bank	Meningkatkan keakuratan laporan
Pemeriksaan Bukti	Kelengkapan dan validitas transaksi	Memperkuat reliabilitas data
Rekomendasi Audit	Perbaikan sistem dan prosedur	Meningkatkan kualitas pelaporan

Sumber: Kajian konseptual dan data sekunder penelitian terdahulu (Azizah et al., 2024; Famiyanti & Wilasittha, 2024; Fisdiana & Wilasittha, 2025b; Luh et al., 2025; Marsudi et al., 2024).

Audit kas juga berfungsi sebagai penghubung antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi. Ketika auditor mengevaluasi efektivitas pengendalian kas, sistem informasi menjadi alat utama dalam menyediakan data dan bukti audit. Hubungan ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan sistem telah melalui proses pengujian yang memadai. Integrasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan (Majid et al., 2020; Yana & Putri, 2025).

Peran audit siklus kas semakin penting pada organisasi dengan struktur operasional yang kompleks. Kompleksitas transaksi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan pengelolaan kas. Audit kas membantu memastikan bahwa pengendalian internal tetap efektif meskipun volume dan variasi transaksi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa audit kas merupakan instrumen adaptif dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan (Dahlan et al., 2025; Marsudi et al., 2024).

Keandalan laporan keuangan merupakan hasil dari sinergi antara pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan prosedur audit yang efektif. Audit siklus kas menjadi titik temu dari ketiga

elemen tersebut. Melalui pemeriksaan yang sistematis, auditor memberikan keyakinan memadai atas kewajaran saldo kas dan setara kas. Kondisi ini memperkuat posisi audit kas sebagai penopang utama reliabilitas laporan keuangan (Azizah et al., 2024; Mulyani, 2025).

Secara konseptual, audit siklus kas tidak hanya berperan sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Prosedur audit yang dijalankan secara konsisten mampu memperbaiki pengendalian internal dan meningkatkan transparansi informasi. Ketika pengelolaan kas diawasi dengan baik, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya. Hal ini menegaskan pentingnya audit siklus kas dalam menjaga integritas informasi keuangan entitas (Famiyanti & Wilasittha, 2024; Luh et al., 2025).

## KESIMPULAN

Audit siklus kas memiliki peran penting dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangan melalui pengujian atas pengendalian internal, ketepatan pencatatan, dan kewajaran saldo kas serta setara kas. Prosedur audit yang mencakup evaluasi pengendalian, rekonsiliasi bank, dan pengujian substantif mampu mengidentifikasi potensi kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan kas. Pelaksanaan audit kas yang efektif mendorong perbaikan sistem pengendalian internal dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Secara konseptual, audit siklus kas tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan kualitas proses akuntansi yang mendukung penyajian laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Suryatimur, K. P., & Tidar, U. (2024). Studi Kasus: Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Bumdes Abc Oleh Kantor Akuntan Publik (Kap) Purba Lauddin & Rekan. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara Icma*, 40–54.
- Asmawati, T. R., & Widajantie, T. D. (2025). Evaluasi Implementasi Standar Operasional Prosedur Dokumen Transaksi Terhadap Keakuratan Pencatatan Akuntansi: Studi Kasus Pada Pt Buu. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 5(3), 329-344. <Https://Doi.Org/10.53088/Jadfi.V5i3.2157>
- Chairina, C., & Abdullah, U. (2025). Model Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Kawasan Agrowisata Paloh Naga. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Sosity*, 5(4), 74-86.
- Dahlan, H., Mustianti, Afika, N., Jusniati, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif Audit : Optimalisasi Manajemen Arus Kas Dan Instrumen Keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300–313.
- Disti, P. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis Laporan Dan Buku Besar Pada E-Commerce Dalam Penerapan Aplikasi Konsep Database Relasional: Studi Kasus Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 725-733. <Https://Doi.Org/10.61722/Jinu.V1i4.1894>
- Famiyanti, R., & Wilasittha, A. A. (2024). Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik Di Sidoarjo. *Akuntansi* 45, 5(2), 127-138. <Https://Doi.Org/10.30640/Akuntansi45.V5i2.3343>
- Fisdiana, A. J., & Wilasittha, A. A. (2025b). Audit Kas Dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit Dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas Untuk Perusahaan Balai Lelang. *Land Journal*, 6, 427–439.
- Handayani, A. T. S., & Koerniawati, D. (2025). Evaluasi Penerapan Prosedur Audit Persediaan Terhadap Kesesuaian Standar Audit 501: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Mnr. *Sustainable Business Accounting And Management Review*, 7(4), 13-24.
- Hidayah, Y. F. (2017). *Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi The Development Of Accounting Digital Comic Media In The Material Of Writing Bank Reconciliation Report For Students Of Vocational Secondary School*. 2, 239–250. <Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V2i2.588>
- Luh, N., Yuliani, A., & Muna, N. (2025). Peningkatan Efektivitas Pengendalian Internal Melalui Audit Transaksi Kas Dan Bank Pada Kkp Ida Bagus Widhi Aksiana Pendahuluan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 2042–2048.
- Majid, J., Suwandi, M., Bulutoding, L., Sumarlin, & Wawo, A. (2020). The Influence Of Accounting Information Systems And Internal Control On The Quality Of Financial Statement With

- Intellectual Intelligence As A Moderating Variable (A Study Oncoffee Shopsin Makassar City).  
*Of Research Science & Management*, 7(3), 1–19. <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3715993>
- Marsudi, F. K. P., Aryana, N., Salwa, H. A., Dyatmiko, O. R., & Anggraini, L. B. (2024). Ruang Lingkup Dan Pengaruh Audit Kas, Setara Kas Dan Piutang Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Sharia Economics Scholar (Joses)*, 2(4).
- Mulyani, S. (2025). *Prosedur Audit Pengujian Akun Kas: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta*, Yogyakarta.
- Putri, F. F., Suryaningrum, D. H., Bisnis, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Jl, A., Rungkut, R., No, M., & Timur, J. (2024). *Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas Dan Setara Kas Bpr Thv Oleh Kap Joen Dan Rekan Technical University Of Athens Pada Tahun 2019 , Yaitu Teori Fraud Hexagon Yang Terdiri Dari Publik . Menurut Ariyani & Jaeni ( 2022 ), Akuntan Publik Merupakan Profesi Dengan Hasil. 2020*.
- Rakhmawati, S. Y., & Surabaya, U. N. (2023). Hubungan Antara Audit Internal Dan Kualitas Laporan Keuangan Di Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Syafika, S. N., Dina, I., & Masyhuri. (2025). Audit Siklus Piutang Berorientasi Risiko: Integrasi Analisis Data Dalam Mendeteksi Salah Saji Laporan Keuangan Perusahaan. *Journal Of Economics, Management, And Accounting*, 1(1).
- Tatik, T., & Afandi, Y. (2022). Implementasi Prosedur Audit Akun Kas Organisasi Ayz Oleh Kap Xyz. *Cakrawala Repotori Imwi |*, 5, 200–206.
- Syafika, S. N., Dina, I., & Masyhuri, M. (2025). Audit Siklus Piutang Berorientasi Risiko: Integrasi Analisis Data Dalam Mendeteksi Salah Saji Laporan Keuangan Perusahaan. *Journal Of Economics, Management, And Accounting*, 1(1), 286-294. <Https://Doi.Org/10.65310/Xk3d6r54>
- Syifaunnaja, D., & Nilasari, A. P. (2025). Evaluasi Audit Kas Dan Setara Kas Oleh Kap Budiandru Dan Rekan Cabang Semarang Pada Pt. Pog. *Mount Hope International Business Journal*, 2(1), 13-27.
- Yana, E., & Putri, S. Y. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Penjualan Jasa Kamar: Studi Kualitatif Di Industri Perhotelan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 202-213. <Https://Doi.Org/10.37478/Jria.V6i2.6276>